

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemacetan lalu lintas pada jalan perkotaan di kota-kota besar telah menjadi topik utama yang selalu menjadi masalah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum faktor penyebab kemacetan di Indonesia yaitu, terus bertambahnya kepemilikan kendaraan bermotor terutama kendaraan bermotor pribadi, mobilitas yang semakin tinggi dari segi ruang dan waktu, belum optimalnya pengoperasian fasilitas transportasi, serta terbatasnya sumber daya untuk pembangunan jalan raya dan fasilitas transportasi lainnya. Kenyataan yang terjadi bahwa kemacetan di Indonesia menjadi hal yang menarik untuk dikaji, seperti halnya kemacetan-kemacetan di kota besar. Dilihat dari perbandingan kenaikan kendaraan 11% per tahun dengan pertambahan jalan yang kurang dari 1% per tahun pada tahun 2014 (Tribun, 2013).

Kemacetan lalu lintas di Indonesia dapat menyebabkan kerugian tidak hanya material namun juga non-material. Menurut data yang dikeluarkan oleh Masyarakat Transportasi Indonesia mengacu pada hasil kajian *Study on Integrated Transportation Master Plan for Jabodetabek (SITRAMP) 2004*, kerugian akibat kemacetan lalu lintas diantaranya adalah kerugian biaya operasi kendaraan, kerugian waktu, serta kerugian dampak kesehatan. Selain kerugian tersebut, kemacetan lalu lintas di Indonesia juga dapat merugikan turunnya kualitas sosial masyarakat. Keadaan ini tentunya bertolak belakang dengan hakikat bahwa transportasi berguna untuk meningkatkan taraf hidup manusia, bukan sebaliknya transportasi menyebabkan menurunnya kualitas kehidupan seseorang atau masyarakat.

Beberapa kota besar di Indonesia seperti, Kota Ternate sendiri memiliki kemacetan lalu lintas yang tinggi, khususnya di Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate Tengah, yang diakibatkan oleh adanya pengaruh aktivitas pengunjung pertokoan dan banyaknya pedagang yang berdagang dibahu jalan. Selain itu banyaknya kendaraan yang parkir di bahu jalan dan hambatan samping semakin memperparah kondisi jalan terlebih pada waktu sibuk. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan kapasitas jalan adalah lajur lalu lintas dan bahu jalan yang sempit atau halangan lainnya pada kebebasan samping. Hambatan samping juga terbukti sangat berpengaruh pada kapasitas dan kinerja jalan diantaranya : pejalan kaki, pemberhentian angkutan umum dan kendaraan lain serta kendaraan keluar masuk dari lahan samping jalan (Oglesby, 1999).

Menurut Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997, hambatan samping adalah dampak dari kinerja lalu lintas dari aktivitas samping segmen jalan. Faktor hambatan samping yang paling berpengaruh pada kapasitas dan kinerja jalan perkotaan adalah:

1. Jumlah pejalan kaki berjalan atau menyebrang sepanjang segmen jalan.
2. Jumlah kendaraan berhenti dan parkir.
3. Jumlah kendaraan bermotor yang masuk dan keluar dari lahan sisi jalan.
4. Jumlah kendaraan yang bergerak lambat yaitu Gerobak dan lainnya.

Jalan Pahlawan Revolusi merupakan jalan Provinsi yang berfungsi sebagai jalan lokal yang merupakan salah satu jalur utama di pusat Kota Ternate. Jalan Pahlawan Revolusi juga merupakan jalan alternatif menuju Jalan Sultan M.Djabir Sjah yang digunakan bagi pengendara kendaraan bermotor, baik sepeda motor maupun mobil. Sepanjang Jalan Pahlawan Revolusi tidak terdapat *Traffic Light* yang dapat mengurangi terjadinya kemacetan lalu lintas, juga tidak terdapat jalan potong yang dapat berguna bagi pengendara kendaraan bermotor untuk menghindari kemacetan lalu lintas di sepanjang

Jalan Pahlawan Revolusi.

Dari penjelasan penulis diatas, latar belakang permasalahannya adalah “Analisa Hambatan Samping Terhadap Kinerja Ruas Jalan di Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate”, dikarenakan adanya kegiatan pengunjung pertokoan yang mempengaruhi kinerja ruas jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja ruas Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate akibat adanya hambatan samping
2. Bagaimana solusi alternatif guna memperbaiki tingkat kinerja ruas Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui kinerja ruas Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate akibat adanya hambatan samping
2. Memberikan solusi alternatif guna memperbaiki tingkat kinerja ruas Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang akan digunakan agar perancangan ini lebih terarah dalam meliputi:

1. Data yang diambil meliputi kondisi geometrik jalan, volume lalu lintas, dan data hambatan samping.
2. Kendaraan parkir/ berhenti, kendaraan keluar/ masuk ke sisi jalan, dan kendaraan

bergerak lambat dianggap sebagai unsur hambatan samping.

3. Jenis kendaraan bermotor yang melakukan parkir pada badan jalan adalah:
 - a. *Motorcycle* (MC) = sepeda motor
 - b. *Light Vehicle* (LV) = mobil penumpang, angkutan umum penumpang, pick up.
4. Analisis kerja lalu lintas menggunakan metode MKJI 1997 .
5. Survei dilakukan pada hari Sabtu, Minggu, dan Senin, pada pukul 07.00 – 09.00, 11.00 – 13.00 dan 17.00 – 19.00 WIT. Survei disesuaikan dengan kondisi tempat dimana jadwal berangkat dan pulang kerja dan sekolah, belanja, maupun rekreasi sore/malam.
6. Lingkup ruas penelitian adalah ruas Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate pada pasar dan pertokoan ditinjau dengan panjang 300 meter.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dibuatnya Penelitian ini yaitu:

Dapat di jadikan acuan dan pertimbangan bagi instansi terkait tentang masalah Kemacetan pada ruas jalan tersebut serta memberikan saran dan masukan bagi pihak Pemerintah Kota Ternate khususnya Pihak Pekerjaan Umum (PU, Dinas Perhubungan dan instansi terkait mengenai Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Ruas Jalan di Jalan Pahlawan Revolusi Kota Ternate.